

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model eksperimental semu (*experiment quasy*). Menurut Sugiyono, (2011, hlm. 116) model ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelas kontrol, tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Bentuk dari desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *non equivalen pretest posttest control group design*. Sugiyono (2011, hlm. 118) menyatakan bahwa pada *non equivalen pretest posttest control group design* hampir sama dengan desain *pretest posttest group design*, hanya saja kelompok sampel yang dipilih merupakan sampel yang tidak dirandom, sedangkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka peneliti harus melakukan *pretest* terhadap kedua kelas. Baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, yaitu desain penelitian yang menentukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan karakteristik yang sama (homogen).

Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus berupa pemberian pembelajaran cerita fiksi anak, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan pembelajaran seperti biasanya atau dalam kata lain tidak sama dengan perlakuan yang diberikan pada saat terjadinya penelitian. Setelah diberi perlakuan, ke dua kelompok diberikan *post test* dengan soal yang serupa. Hasil tes akhir keduanya dibandingkan, demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalen pretest post test control group design* dengan desainnya sebagai berikut.

Tabel 3.1

*Non Equivalen Pretest Post Test Control Group Design*

R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
-----			
R	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O : *Pre test* atau *post test*.

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pemberian cerita fiksi anak.

----- : Subjek tidak dikelompokkan secara acak.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ditujukan bagi siswa kelas 3 di salah satu Sekolah Dasar di Kec. Coblong, Bandung. Hal ini dikarenakan penelitian yang peneliti ajukan dirasa cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah berdasarkan tahapan perkembangannya yang masih dalam tahap operasional konkret.

Tabel 3.2.1

*Jumlah Siswa Kelas III*

No	Kelas	Jumlah		Sub Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	III A	18	17	35
2	III B	17	19	36
3	III C	16	18	34
4	III D	20	16	36
5	III E	21	14	35
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>92</b>	<b>84</b>	<b>176</b>

Sumber: SD Negeri di Kecamatan Coblong, 2019

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Rifani Sri Sunari, 2019

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN CERITA FIKSI ANAK DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3C yang diberikan perlakuan dengan penggunaan media fiksi anak, dan kelas 3D yang diberikan perlakuan pembelajaran secara klasikal yaitu dengan pemberian materi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Tabel 3.2.2  
*Sampel Penelitian*

<b>Kelas Penelitian</b>	<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		
	<b>Asli</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<b>Kontrol</b>	34	28	28
<b>Eksperimen</b>	36	28	28

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam mengerahkan pikirannya untuk muemahami dan menjelaskan makna permasalahan, menganalisis suatu pernyataan, mengevaluasi argumen dan hasil penalaran, mencatat daftar bukti dan menarik kesimpulan, menjelaskan hasil dan memonitoring diri sendiri dengan mengoreksi kebenaran dan kesalahan pribadi. Secara operasional, keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari ketercapaian seluruh aspek dan indikator berikut. 1) Interpretasi: yaitu proses menjelaskan suatu informasi yang diperoleh dari informasi sebelumnya, yang ditandai oleh: (a) siswa dapat menanggapi suatu informasi yang diberikan; (b) siswa dapat mengutarakan pertanyaan atas informasi yang tidak dipahaminya; (c) siswa dapat memikirkan solusi atas persoalan yang diberikan. 2) Analisis: yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, yang ditandai oleh: (a) siswa dapat membedakan informasi yang didapat dari teman dengan informasi yang diperoleh sebelumnya; (b) siswa dapat mempertimbangkan tanggapan yang diberikan. 3) Evaluasi: yaitu proses mengukur hasil pemahaman siswa, yang ditandai oleh: (a) siswa dapat memberi penjelasan mengenai pendapat pribadi atas suatu pertanyaan;

(b) siswa dapat memberi penjelasan mengenai pendapat pribadi atas suatu pernyataan. 4) Inferensi: yaitu suatu proses mengidentifikasi dengan memberikan suatu dugaan terhadap informasi yang didapat serta menyimpulkan kebenaran informasi tersebut, yang ditandai oleh: (a) siswa mencatat daftar bukti informasi yang diketahuinya; (b) siswa menaksir alternatif kebenaran informasi berdasarkan pengetahuannya; (c) siswa menarik kesimpulan dari informasi yang telah diidentifikasi kebenarannya. 5) Eksplanasi: yaitu menjelaskan suatu fakta atau informasi yang diterimanya berdasarkan hasil penalaran sebelumnya, yang ditandai oleh: siswa dapat menjelaskan kesimpulan dari informasi yang didapat. 6) Regulasi Diri: yaitu suatu proses mengoreksi informasi yang didapat dan membandingkannya dengan informasi yang telah dievaluasi kebenaran atau kesalahannya, yang ditandai oleh: (a) siswa mengoreksi kebenaran argument yang didapatnya dari informasi; (b) siswa mengoreksi pendapatnya sendiri dengan membandingkan informasi yang didapat sebelumnya dengan informasi yang telah dilakukan proses analisis dan identifikasi.

### **3.3.2 Cerita Fiksi Anak**

Fiksi anak merupakan suatu cerita rekaan mengenai suatu informasi yang akan diinformasikan kepada pembaca. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan cerita fiksi anak untuk menggiring anak agar mampu lebih mudah berpikir secara kritis dalam memahami suatu informasi yang didupatkannya.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Sukardi (2003, hlm. 75) menjelaskan bahwa secara fungsional, instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **3.4.1 Instrumen Tes**

Instrument yang digunakan adalah tes. Tes yang diberikan berisi 14 soal yang memuat 6 aspek dan 14 indikator keterampilan berpikir kritis yang

digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran cerita fiksi anak.

Tabel 3.4.1

*Kisi-Kisi Instrumen*

No.	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Bentuk Tes	Jenis Tes	Butir Soal
1	Interpretasi	Proses menjelaskan dan menafsirkan suatu informasi yang diperoleh dari informasi yang didapat sebelumnya	1.1 Membuat Kategori	Tes Tulis	Essay	1A
			1.2 Menjelaskan Makna	Tes Tulis	Essay	1B
2	Analisis	Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (informasi, karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya	2.1 Menguji gagasan	Tes Tulis	Essay	2A
			2.2 Mengidentifikasi Argumen	Tes Tulis	Essay	2B
			2.3 Menganalisis Argumen	Tes Tulis	Essay	2C
3	Evaluasi	Proses mengukur kebenaran dari hasil pemahaman siswa	3.1 Menilai klaim	Tes Tulis	Essay	3A
			3.2 Menilai argumen	Tes Tulis	Essay	3B
4	Inferensi	Suatu proses mengidentifikasi dengan memberikan suatu dugaan terhadap informasi yang didapat serta menyimpulkan kebenaran informasi tersebut	4.1 Mencatat daftar bukti	Tes Tulis	Essay	4A
			4.2 Menerka alternatif	Tes Tulis	Essay	4B
			4.3 Menarik kesimpulan	Tes Tulis	Essay	4C
5	Eksplanasi	Menjelaskan suatu fakta atau informasi yang diterimanya berdasarkan hasil penalaran sebelumnya	5.1 Menjelaskan hasil penalaran.	Tes Tulis	Essay	5A
			5.2 Menjelaskan argumen	Tes Tulis	Essay	5B
6	Regulasi Diri	suatu proses mengoreksi informasi yang didapat dan membandingkannya dengan informasi yang telah	6.1 Koreksi Argumen	Tes Tulis	Essay	6A
			6.2 Koreksi diri	Tes Tulis	Essay	6B

---

dievaluasi kebenaran atau  
kesalahannya

---

### **3.5 Instrumen Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, peneliti memerlukan instrumen pembelajaran yang terdiri dari instrumen berikut.

#### **3.5.1 LKS**

LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan instrumen pembelajaran yang digunakan untuk menilai hasil kerja siswa selama proses pembelajaran. LKS berisi soal-soal yang harus diisi oleh siswa dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

#### **3.5.2 RPP**

RPP menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lampiran IV disebutkan, yaitu “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.” Pada penelitian ini, dirancang RPP untuk siswa kelas 3 tema 3 subtema 4. (*terlampir*)

### **3.6 Analisis Instrumen Penelitian**

Sebelum instrument penelitian digunakan, dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### **3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen**

Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti melakukan uji kelayakan data kepada 2 orang *judgement expert* atas rekomendasi dosen pembimbing skripsi yakni Prof. N. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D. dan Dra. Kurniasih, M.Pd., yakni Bapak Arie Rakhmat Riyadi, M.Pd. dan Bapak Dwi Heryanto, M.Pd. Uji kelayakan instrument tersebut dilakukan untuk menganalisis layak atau tidaknya instrumen yang telah peneliti buat dengan memperhatikan kesesuaian aspek, indicator, redaksi kalimat yang digunakan, jumlah item yang digunakan, serta

kesesuaian format penulisan instrument untuk siswa kelas III sekolah dasar. Dalam uji instrument kelayakan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa revisi yang harus diperbaiki sesuai dengan pandangan dari kedua *expert judgement*.

### 3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrument dilakukan dengan memilih 12 orang siswa kelas 3 yang memiliki jenjang prestasi rendah, sedang, dan tinggi untuk mengisi instrument yang telah peneliti buat. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam membaca redaksi kalimat yang peneliti berikan.

## 3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji kelayakan dan keterbacaan instrumen, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Di bawah ini dijelaskan mengenai hasil validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

### 3.7.1 Validitas Instrumen

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. (Cresswell & Miller, 2000)

Suryabrata (dalam Matondang, Z., 2009: 91) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan.

Hasil pengambilan keputusan valid tidaknya suatu instrument ditentukan oleh signifikansi dari setiap item, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi item  $> 0,05$  maka item dinyatakan valid
- 2) Jika nilai signifikansi item  $< 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid

Tabel 3.6.1  
*Validitas Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis*

Aspek	Item	Nilai Signifikansi	Patokan Signifikansi	Keterangan
Inferensi	1	0,371	0,05	Valid
	2	0,434	0,05	Valid
Analisis	3	0,397	0,05	Valid
	4	0,600	0,05	Valid
	5	0,596	0,05	Valid
Evaluasi	6	0,481	0,05	Valid
	7	0,645	0,05	Valid
Inferensi	8	0,515	0,05	Valid
	9	0,482	0,05	Valid
Eksplanasi	10	0,523	0,05	Valid
	11	0,332	0,05	Valid
	12	0,365	0,05	Valid
Regulasi Diri	13	0,493	0,05	Valid
	14	0,408	0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa data instrumen yang digunakan 100% valid, hal ini dikarenakan setiap butir item memiliki nilai signifikansi > 0,05.

### 3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Azwar (dalam Matondang, Z., 2009: 93) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Menurut Wahyudin dkk. (2006, hlm. 146-147) reliabilitas menunjukkan tingkat keajegan suatu tes, yaitu sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg atau konsisten walau pun diteskan pada situasi dan waktu yang berbeda-beda.

Adapun rumus perhitungan reliabilitas untuk soal objektif menggunakan rumus Kuder dan Richardson ke-21 (KR-21) yaitu:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot V_t} \right)$$

Keterangan :

$r$	= Reliabilitas instrumen
$k$	= Banyaknya butir pertanyaan
$M$	= Skor rata-rata
$V_t$	= Varians skor total

Tingkat reliabilitas suatu data dapat dilihat dari nilai koefisien yang terdapat dalam kriteria penafsiran reliabilitas. Sugiyono (2014, hlm. 257) mengemukakan hal tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.6.2

*Kriteria Reliabilitas Instrumen*

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm. 257)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui SPSS versi 21, maka dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	15

Gambar 3.6.2

Hasil Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan reliabilitas total sebesar 0,715 yang mana instrumen tersebut menunjukkan kriteria tinggi, artinya instrumen tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten (*reliable*) dalam mengukur suatu keterampilan berpikir kritis jika diujikan pada waktu yang berbeda dan pada kelompok subjek yang sama. Untuk reliabilitas yang bernilai tinggi, (Sukardi,

2003, hlm. 128) menjelaskan reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa sumber-sumber kesalahan telah dihilangkan sebanyak mungkin.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur penelitian yang meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun ketiga tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### **3.8.1 Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menyusun proposal penelitian dengan mengkonsultasikannya bersama Dosen Pembimbing Akademik.
- 2) Menyerahkan proposal penelitian dengan meminta persetujuan Ketua Prodi dan Dewan Bimbingan Skripsi.
- 3) Mengajukan permohonan pembuatan Surat Keputusan ke Fakultas.
- 4) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada sekolah tempat penelitian.

#### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan studi literatur yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 2) Melakukan penyusunan instrumen penelitian.
- 3) Mengajukan *expert judgment* terkait instrumen yang akan digunakan.
- 4) Melakukan penyebaran instrumen tes keterampilan berpikir kritis di sekolah tempat penelitian.
- 5) Memberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran cerita fiksi anak.
- 6) Melakukan pengolahan data hasil penelitian.

#### **3.8.3 Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menyusun laporan akhir berdasarkan hasil analisis terkait penelitian yang dilakukan.

- 2) Melaporkan laporan akhir pada saat ujian sidang.
- 3) Memberikan rekomendasi terkait penelitian sejenis untuk peneliti selanjutnya

### 3.9 Analisis Data

#### 3.9.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan empat kali penyebaran instrumen tes yang telah dipersiapkan peneliti. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah *pretest* yang diberikan pada dua kelas, yaitu kelas kontrol (III C) dan kelas eksperimen (III D). Setelah *pretest* dilakukan, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan tiga kali *treatment* terhadap kedua kelas yang diteliti, yakni kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan pembelajaran cerita fiksi anak. Kemudian langkah terakhir diberikan *posttest* untuk mengukur hasil keterampilan berpikir kritis siswa.

#### 3.9.2 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpul kemudian diolah dengan pengolahan data sebagai berikut.

##### 1) Analisis Profil Keterampilan Berpikir Kritis

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis profil keterampilan berpikir kritis. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21*. Di mana, data-data yang dianalisis tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil perhitungan *SPSS versi 21* terkait norma profil keterampilan berpikir kritis.

N	Valid	28
	Missing	0
Percentiles	25	27.25
	50	33.50
	75	38.00

Gambar 3.9.2

##### Norma Profil Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Persentil

Dari data di atas, kemudian dituangkan ke dalam tabel berikut sesuai dengan ciri-ciri keterampilan berpikir kritis pada setiap kategori.

Tabel 3.9.2

*Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berpikir Kritis*

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Tinggi	$\geq 38$	Pada tingkat ini, ketampilan berpikir kritis siswa ditandai dengan (1) siswa memiliki kemampuan menginterpretasi informasi yang didapatnya; (2) siswa memiliki kemampuan menganalisis informasi yang didapatnya dengan membandingkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya; (3) siswa memiliki kemampuan mengevaluasi dalam menunjukkan benar atau salah informasi yang didapatnya; (4) siswa memiliki kemampuan menginferensi dalam mengolah informasi yang diterimanya; (5) siswa memiliki kemampuan menjelaskan hasil pengetahuannya; (6) siswa memiliki kemampuan mengoreksi argumen yang didapatnya dari informasi dengan argumennya pribadi.
Sedang	$27 < x < 38$	Pada tingkat ini, ketampilan berpikir kritis siswa ditandai dengan: (1) siswa belum optimal menginterpretasi informasi yang didapatnya; (2) siswa belum optimal menganalisis informasi yang didapatnya dengan membandingkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya; (3) siswa belum optimal dalam menunjukkan benar atau salah informasi yang didapatnya; (4) siswa belum optimal menginferensi dalam mengolah informasi yang diterimanya; (5) siswa belum optimal menjelaskan hasil pengetahuannya; (6) siswa belum optimal mengoreksi argumen yang didapatnya dari informasi dengan argumennya

		pribadi.
Rendah	$\leq 27$	Pada tingkat ini, ketempilan berpikir kritis siswa ditandai dengan: (1) siswa belum mampu menginterpretasi informasi yang didapatnya; (2) siswa belum mampu menganalisis informasi yang didapatnya dengan membandingkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya; (3) siswa belum mampu mengevaluasi dalam menunjukkan benar atau salah informasi yang didapatnya; (4) siswa belum mampu menginferensi dalam mengolah informasi yang diterimanya; (5) siswa belum mampu menjelaskan hasil pengetahuannya; (6) siswa belum mampu mengoreksi argumen yang didapatnya dari informasi dengan argumennya pribadi.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 21*. Apabila nilai sig lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.160	28	.063	.932	28	.068
	Pretest Kelas Eksperimen	.125	28	.200 <sup>*</sup>	.951	28	.205

Gambar 3.10.2.2

Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data pretest kelas kontrol dan eksperimen menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya data yang diperoleh berdistribusi normal.

### 3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data hasil penelitian dari dua kelompok data yang diteliti yaitu *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang sama (homogen), dapat dikatakan bahwa data yang diambil memiliki varians yang sama, peneliti menguji homogenitas dengan bantuan *SPSS versi 21*.

**Test of Homogeneity of Variances**

Posttest Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.133	1	54	.717

Gambar 3.9.10.3

Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang terdapat pada gambar 3.4.4, maka didapatkan nilai homogenitas sebesar 0,717, yakni  $> 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa data yang didapatkan bersifat homogen atau sama sekalipun dilakukan pada dua kelas yang berbeda.

### 3.10 N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas keterampilan berpikir kritis yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran cerita fiksi anak dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. (N-gain) yang dikembangkan oleh Hake (1999) dengan formula sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{m-ideal} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$  = skor rata-rata gain yang dinormalisasi

$S_{\text{post}}$  = skor rata-rata tes akhir siswa

$S_{\text{pre}}$  = skor rata-rata tes awal siswa

$S_{\text{m ideal}}$  = skor maksimum ideal

Perolehan nilai rata-rata N-gain yang telah didapat kemudian diinterpretasikan berdasar-kan Tabel berikut ini.

Tabel 3.10

<i>Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Persen</i>	
<b>Presentase</b>	<b>Tafsiran</b>
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake R.R., 1999

### 3.11 Ancaman terhadap Validitas

Sukardi (2003, hlm. 188) menyatakan bahwa hasil eksperimen dengan subjek manusia atau tingkah laku mempunyai kemungkinan besar bervariasi, apabila peneliti tidak bisa memisahkan antara variabel yang diperlukan dari variabel luar di sekitar proses eksperimen. Dalam hal ini, Sukardi (2003, hlm. 188) menyatakan pula bahwa suatu eksperimen dapat dikatakan valid apabila:

- 1) Hasil yang dicapainya diakibatkan oleh variable bebas yang dimanipulasi secara sistematis
- 2) Hasil akhir eksperimen harus dapat digeneralisasi pada kondisi eksperimen yang berbeda.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suatu validitas internal tinggi yang dikatakan Sukardi (2003, hlm. 188), antara lain:

- 1) Faktor sejarah atau *history* dari subjek yang diteliti;
- 2) Proses kematangan;
- 3) Prosedur *pretesting*;
- 4) Instrumen pengukur yang digunakan;
- 5) Adanya kecenderungan terjadinya statistic regresi pada individu;
- 6) Perbedaan pemilihan subjek;

- 7) Perbedaan lainnya disebabkan adanya mortalitas dalam proses eksperimen, dan
- 8) Terjadinya interaksi di antara faktor-faktor di atas, termasuk kematangan, sejarah, pemilihan, dan sebagainya.

Ke delapan faktor di atas perlu dikontrol agar variabel yang direncanakan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel terikat.

Selain faktor internal yang dijelaskan di atas, Sukardi (2003, hlm. 189) juga menjelaskan bahwa terdapat vaktor eksternal yan disebabkan oleh empat macam faktor, di antaranya:

- 1) Adanya interaksi pengaruh bias pemilihan dan X;
- 2) Pengaruh interaksi *pretesting*;
- 3) Pengaruh reaktif proses eksperimen; dan
- 4) Adanya interferensi antarperlakuan selama dalam proses penelitian eksperimen.